

PENERAPAN METODE DISKUSI DENGAN MEDIA *MIND MAPPING* DALAM UPAYAPENINGKATANHASIL BELAJAR

Widia Nengsih^{1*}

¹Akademi Akuntansi Boekittinggi (AKTAN), Sumatera Barat, Indonesia

*widianengsih1989@gmail.com

Submitted: 03-12-2015, Reviewed: 11-02-2016, Accepted: 06-10-2016

<http://dx.doi.org/10.22216/jcc.v2i1.1203>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya pengaruh metode diskusi menggunakan media Mind Mapping terhadap hasil belajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Pua tahun pelajaran 2014/2015. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, kelas X4 terpilih sebagai kelas control dan kelas X7 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes pada akhir pembelajaran. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan induktif. Uji hipotesis menggunakan analisis Anovaduaarah. Hasil analisis data mengungkapkan, siswa yang diajarkan dengan metode diskusi menggunakan media Mind Mapping secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi disbanding kandungan siswa yang diajarkan melalui metode diskusi konvensional dengan Sig. = 0,025 lebih kecil dari nilai = 0,05 (Sig. <)

Kata Kunci: diskusi, hasil belajar, mind mapping

Abstract

This study aims to reveal the influence of discussion methods using media Mind Mapping on learning outcomes. This study included a quasi-experimental type of study. Population in this research is all student of class X SMA Negeri 1 Sungai Pua year lesson 2014/2015. Samples were taken using purposive sampling technique, class X4 was selected as control class and class X7 as experiment class. Techniques of collecting learning result data obtained from test results at the end of learning. Data analysis technique is descriptive and inductive analysis. Hypothesis test using two-way Anova analysis. The results of data analysis revealed that students taught by the method of discussion using Mind Mapping media significantly have higher learning outcomes than students taught through conventional discussion methods with Sig. = 0.025 is smaller than the value = 0.05 (Sig. <)

Keywords: achievement, discussion, mind mapping,

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa tidak lepas dari peran pendidikan. Pendidikan yang tepat dapat mengarahkan generasi bangsa menjadi lebih baik. Salah satu upaya pemerintah agar mutu pendidikan di Indonesia meningkat adalah melakukan pembaharuan pada kurikulum pendidikan. Senada dengan pendapat Yusutria(2017) yang menyatakan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dari pada kekayaan sumber daya manusia, untuk dapat

meningkatkan kualitas sumber daya manusia diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Ada tiga aspek penilaian dari hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif merupakan aspek yang sering dijadikan oleh guru dalam menilai kekuntantasan belajar siswanya. Penentuan ketuntasan dilakukang dengan menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Sebagian guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar dengan

menerapkan metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang diajarkan. Salah satu metode yang telah banyak digunakan oleh guru saat ini adalah metode diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang sejalan dengan tuntutan pendidikan yaitu mengarahkan pendidikan menjadi *Student Center*.

Suatu proses pembelajaran akan memperoleh suatu hasil. Dalam bahasa Inggris hasil disebut *Achievement*. Woodworth & Marquis (2014: 57) menyatakan, "*achievement is actual ability and can be measured directly by the use of test*" atau hasil adalah kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung menggunakan tes. Hasil belajar dapat memberikan suatu gambaran dari suatu proses penelitian

SMA Negeri 1 Sungai Pua juga menerapkan metode pembelajaran diskusi. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru di kelas. Menurut Gall dan Gillet (1980) metode diskusi dapat didefinisikan sebagai "*in a strategy for achieving instructional objectives that involves a group of persons, usually in the roles of moderator and participant, who communicate with each other using speaking, nonverbal, and listening process*" atau suatu strategi untuk mencapai tujuan instruksional yang melibatkan sekelompok orang, biasanya terdapat peran moderator dan peserta, yang berkomunikasi satu sama lain melalui komunikasi verbal, nonverbal, dan proses mendengarkan. Komunikasi yang tercipta merupakan sarana dalam berbagi informasi dan untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok. Komunikasi yang tercipta merupakan sarana dalam berbagi informasi dan untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok.

Metode diskusi merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini cenderung membuat siswa

lebih aktif dan antusias dalam belajar, hal ini sejalan dengan pendapat Handayani, Widyaningsih, Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik berupaya mengumpulkan poin dengan bertanya, berdiskusi dan memecahkan masalah.

Metode diskusi dapat dikembangkan menjadi metode yang lain seperti Group Investigation (GI) dan Reading-Writing-Presenting (RWP). Pengembangan metode diskusi RWP lebih sering dilakukan dalam pembelajaran karena memberikan hasil yang lebih baik. Mek dkk (2013) menyatakan bahwa, metode RWP memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan GI, alasannya adalah metode RWP dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dengan konten yang kaya gambar.

Metode diskusi memberikan kebebasan untuk siswa dalam memecahkan suatu persoalan sehingga kreatifitas dan hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik. Tanriseven (2014), menyatakan bahwa metode diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok terbukti lebih efektif dan memperoleh hasil yang lebih baik dari pada pembelajaran berbasis ceramah, hal ini disebabkan karena mereka dilengkapi dengan keterampilan untuk mengajar orang lain dan mengelaborasi ide-ide tentang konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan observasi yang peneliti lakukan dalam tiga minggu menunjukkan bahwa guru sering menggunakan media pembelajaran yang sama dalam metode diskusi kelompok yaitu laporan hasil diskusi sehingga diduga siswa menjadi tidak tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mampu menarik perhatian siswa agar motivasi dan minat belajar siswa tetap tinggi. Dalam pengaturan ruang kelas, siswa dapat memilih untuk menanggapi berbagai peristiwa misalnya, memperhatikan guru,

berinteraksi dengan teman sebaya, melihat ke luar jendela. Faktanya adalah bahwa instruksi kelas harus selalu bersaing untuk mendapatkan perhatian siswa dengan sumber-sumber lain (Billington dan DiTommaso, 2003)

Penggunaan gambar dan warna dalam pembelajaran memberikan efek yang baik dalam belajar. Warna-warna hangat, seperti merah dan kuning, meningkatkan gairah lebih dari warna-warna sejuk, seperti hijau dan biru (Birren, 1950) dalam Huchendorf (2007). Dalam pembelajaran, memanfaatkan warna dan gambar dapat membantu individu lebih mengingat nama objek. Benda-benda yang disajikan dalam versi warna khas mereka dikenali lebih cepat daripada ketika individu disajikan dengan versi hitam putih atau atipikal (Zwaan & Edge, 2009).

Salah satu upaya yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang memadukan unsur gambar dan warna. Media *Mind Mapping* merupakan teknik dalam mensinergikan kedua belah otak, secara alami otak manusia harus bersinergi antara otak kanan dan otak kiri dalam berpikir sehingga tidak mengurangi potensi keseluruhan otak secara drastis (Widura, 2013: 21-23). Siswa yang mengkombinasikan otak kanan dan otak kiri dalam pembelajaran mampu menyelesaikan tugas dengan benar (Margolis, 2012).

Media pembelajaran *Mind Mapping* diyakini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini telah dibuktikan dalam penelitian eksperimen oleh Theodora & Ph (2014) menemukan bahwa pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Mind Mapping* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional. Selain itu penelitian oleh Tirtawati dkk(2014) juga membuktikan hal yang sama, pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping*

memperoleh peningkatan *gain score* yang lebih baik dari pada kelas kontrol.

Mind Mapping secara harfiah berarti peta pikiran. Menurut Buzan (2009: 12) *Mind Mapping* adalah “sistem penyimpanan, penarikan data dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menakjubkan”. Pendapat ini menggambarkan bahwa terdapat kaitan yang erat antara *Mind Mapping* dengan akses penyimpanan di otak. Peta pikiran atau *Mind Mapping* memanfaatkan konsep visual sehingga menghasilkan suatu bentuk kreatifitas.

Peta pikiran merupakan cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran atau merencanakan penelitian baru (Silberman, 1996: 126) dan mempermudah dalam mengingat informasi yang banyak (DePorter dkk, 2014: 225). DePorter dan Hernacki (2013: 153) menambahkan bahwa *Mind Mapping* merupakan teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.

Mind Mapping merupakan konsep visual yang dapat membangun kreativitas siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Menurut Sidh & Saleem (2013), *Mind Mapping* dengan desain yang unik merupakan alat pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga mampu memberikan hasil yang positif dalam pembelajaran. Bahkan Spoorthi, Prashanthi, & Pandurangappa (2013), merekomendasikan teknik *Mind Mapping* untuk para guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena *Mind Mapping* merupakan alat pembelajaran yang menarik, nyaman digunakan, mengasah kemampuan kreativitas dan imajinasi. Vitulli, Giles, & Jr(2014), menyatakan bahwa *Mind Mapping* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk konsep

pembelajaran dan menyenangkan untuk digunakan. Konsep visual salah satunya gambar dapat menolong siswa dalam belajar dan berinteraksi (Ho, 2010). Selain itu eyiho lu & Geçit(2012) menambahkan bahwa teknik *Mind Mapping* menunjukkan asosiasi, memberikan hiburan, menarik dan mencerminkan subjektivitas individu.

Mind Mapping yang memadukan unsur visual dan kreatifitas dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat suatu konsep pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Deshatty & Mokashi (2013), menunjukkan hasil bahwa skor yang diperoleh grup MM (*Mind Mapping*) lebih tinggi dibandingkan dengan grup SNT (standard not taking). Unsur visual yaitu penggunaan warna terlebih warna-warna kontras dapat lebih mudah diingat oleh otak (Harianti, 2008: 15).

Selain itu penerapan metode *Mind Mapping* juga tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Penelitian Jones et al. (2012), membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* tetap memberikan efek yang sama walaupun diterapkan pada lingkungan belajar yang berbeda yaitu pembelajaran di luar kelas, di dalam kelas ataupun pembelajaran kelompok. Sehingga *Mind Mapping* dapat diterapkan dengan keadaan lingkungan belajar yang berbeda dan tetap memberikan hasil yang lebih baik dari metode pencatatan biasa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen biasanya memiliki kelompok kontrol untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah kesatuan objek yang memiliki karakteristik yang sama dan dapat digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian

ini adalah seluruh siswa kelas X terdiri dari 7 kelas di SMA Negeri 1 Sungai Pua.

Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yakni satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode diskusi dengan media *Mind Mapping*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi konvensional. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok siswa dengan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dan metode diskusi konvensional masing-masing diberikan perlakuan sebanyak 6 x 45 menit pada KD 6.1 Fungsi konsumsi dan tabungan.

Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan undian dari kedua kelas yang telah dipilih, sehingga dari hasil undian tersebut ditetapkan kelas X7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X4 sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang siswa terdiri dari 20 orang kelas eksperimen dan 20 orang kelas kontrol.

Rancangan dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Matching	Treatment	Posttest
Eksperimen	M	X	O
Kontrol	M	C	O

Sumber: (Fraenkel & Walen, 2009)

Keterangan:

- M : kelompok kontrol dan eksperimen yang saling dipasangkan pada variabel tertentu dengan pengambilan kelas tidak dilakukan secara acak
- X : perlakuan dengan metode diskusi Menggunakan media *Mind Mapping*
- C : perlakuan dengan metode diskusi

konvensional

- O : posttest yang diberikan sesudah proses pembelajaran, diberikan kepada kedua kelompok (kontrol dan eksperimen)

Penelitian ini menggunakan instrumen tes objektif berupa pilihan ganda untuk variabel hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam pembelajaran atau program pendidikan. Kisi-kisi instrumen penelitian dibuat berdasarkan kompetensi dasar telah yang ditetapkan, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator, selanjutnya dilakukan penilaian dalam bentuk tes objektif pilihan ganda. Tujuan pemberian soal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan untuk melihat hasil yang telah dicapai setelah mendapatkan perlakuan belajar.

Instrumen tes hasil belajar yang telah dibuat telah diujicobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas tes. Berdasarkan hasil analisis tes untuk hasil belajar diperoleh bahwa terdapat empat soal yang tidak valid yaitu soal nomor 5, 18, 21 dan 23. Hasil perhitungan validasi secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 129. Soal yang tidak valid dilakukan revisi sehingga dihasilkan soal yang baru. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas soal tes uji coba, untuk hasil belajar yang berjumlah 25 soal diperoleh $r_1 = 0,866$ yang termasuk kriteria tinggi.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian daya beda dan tingkat kesukaran. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka soal yang diambil adalah soal yang memiliki daya beda $D \geq 0,2$. Tes hasil belajar dari 21 soal terdapat delapan soal dengan daya beda sangat baik, 11 soal dengan daya beda baik dan 2 soal dengan

daya beda cukup. Berdasarkan analisis indeks kesukaran uji coba soal hasil belajar dari 21 soal diperoleh 1 butir soal berada pada kriteria sukar dan 20 soal berada pada kriteria sedang.

Sebelum analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis sebagai prasyarat dalam menggunakan analisis statistik yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif, analisis induktif terdiri atas uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah metode diskusi dengan media *Mind Mapping* (X). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (Y). Metode diskusi dengan media *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam kelompok menggunakan media yang kreatif seperti simbol dan warna dalam mengorganisasikan ide-ide dan materi pelajaran sehingga siswa dapat memecahkan masalah dan berbagi ide. Hasil belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai. Nilai merupakan nilai ujian yang diambil setelah melakukan penelitian. Hasil belajar adalah hasil belajar ekonomi berupa nilai dalam aspek kognitif yang diperoleh siswa dari tes setelah proses pembelajaran dilakukan. Ukuran variabel hasil belajar adalah nilai dengan menggunakan skala 0 – 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan data hasil belajar kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode diskusi menggunakan media *Mind Mapping* dengan hasil belajar kelas kontrol terangkum dalam tabel 2. berikut:

Tabel 2. Perbandingan hasil distribusi hasil belajar siswa

Interval	Frekuensi	
	K. eks.	K. kont.
47-53	0	4
54-60	3	3
61-67	3	2
68-74	4	6
75-81	7	4
82-88	3	1
Total	20	20
Mean	72,4	66,1
Median	73,1	68,67
Modus	77,5	72,17
SD	8,73	11,19
CV	0,11	0,17
Nilai terendah	56	48
Nilai tertinggi	88	84

Sumber: olahan data primer 2015

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada kelas eksperimen, rata-rata siswa telah memperoleh nilai 72,4 yang berada di atas KKM (67 untuk SMA Negeri 1 Sungai Pua). Modus, median dan *mean* memiliki nilai yang hampir sama sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal pada kelas eksperimen. CV dan SD yang bernilai kecil pada data hasil belajar kelas eksperimen juga menunjukkan bahwa data bersifat baik. Selain itu nilai hasil belajar siswa yang berada di atas rata-rata juga cukup banyak yaitu sebesar 50% dari jumlah siswa. Sedangkan persentase siswa yang nilainya berada di atas rata-rata ditambah standar deviasi adalah 15%.

Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai siswa 66,1. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara umum lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada, selanjutnya analisis dilanjutkan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang berada di atas rata-rata, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama memiliki persentase sebanyak 50% siswa yang berada pada nilai di atas rata-rata. Persentase nilai siswa yang berada di atas rata-rata ditambah standar deviasi, kelas

eksperimen lebih tinggi yakni sebanyak 15% sedangkan kelas kontrol hanya sebanyak 10%. Dari analisis terhadap rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tersebut dapat disimpulkan kelas eksperimen memberikan hasil yang lebih baik dari kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa pada materi fungsi konsumsi dan tabungan penggunaan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* memberikan hasil lebih baik dibandingkan metode diskusi dengan media laporan hasil diskusi.

Siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran diskusi dengan media *Mind Mapping* secara signifikan memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode diskusi konvensional dengan $Sig. = 0,025$ lebih kecil dari nilai $= 0,05$ ($Sig. <$). Dapat dilihat dari tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Anova Satu Arah

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.259	1	1.259	5.475	.025 ^a
Residual	8.741	38	.230		
Total	10.000	39			

Sumber: pengolahan data primer 2015

Selanjutnya agar data tersebut dapat dijadikan sebagai suatu dasar dalam

mengambil keputusan, maka perlu diuji secara statistik. Sebagaimana yang telah diuraikan pada metode penelitian, sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas data penelitian maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (KS), dengan cara membandingkan hasil perhitungan sig. dengan nilai (0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.11 diperoleh nilai Sig. (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan awal dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk menguji homogenitas data hasil penelitian maka digunakan uji *Levene* dengan program SPSS 17, dengan menetapkan taraf signifikansi = 0,05. Untuk menentukan homogenitas kelas sampel, maka dibandingkan nilai Sig. dengan = 0,05. Sig. Nilai hasil belajar 0,441 0,05 = homogen

Berdasarkan uji homogenitas *Levene* dari kedua kelas baik nilai kemampuan awal maupun hasil belajar menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang homogen

Hasil pengujian menunjukkan siswa pada kelas yang diterapkan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang diterapkan dengan metode diskusi konvensional. Temuan membuktikan metode diskusi dengan media *Mind Mapping* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi, karena metode ini memberikan peluang bagi siswa mengembangkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Metode ini menuntut siswa untuk mampu mengembangkan daya nalar dan daya imajinasi sehingga mempermudah siswa dalam memahami semua materi dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Pembelajaran dengan metode diskusi *Mind Mapping* membantu siswa

menemukan konsep-konsep dalam materi pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat DePorter dkk (2014: 175) *Mind Mapping* adalah model yang efektif untuk membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.

Mind Mapping terdiri dari cabang-cabang yang merupakan bagian dari suatu pokok bahasan. Cabang-cabang tersebut merupakan konsep-konsep penting yang merupakan kunci dalam mengingat dan memahami suatu materi secara keseluruhan. Cabang-cabang dalam *Mind Mapping* berfungsi sebagai asosiasi dari konsep materi. Setiap cabang akan berpusat pada sebuah konsep sentral. Cara kerja ini juga sama dengan cara kerja otak. Sel otak beroperasi dengan membentuk kaitan yang sangat kompleks dengan puluhan ribu tetangga dan temannya, kaitan-kaitan ini terutama dibuat ketika cabang utama membuat ribuan hubungan dengan tombol kecil pada ribuan cabang dari ribuan sel otak lainnya (Buzan, 2009: 37)

Secara keseluruhan *Mind Mapping* berbentuk seperti pancaran ide dalam otak. Dalam *Mind Mapping* informasi disusun dengan cara pancaran bukan linier, persis seperti cerminan cara kerja otak. Otak bekerja atas dasar asosiasi dan akan menghubungkan setiap ide, memori atau sepotong informasi kepada puluhan, ratusan bahkan ribuan ide-ide dan konsep lainnya (Anokhin, 1973) dalam Mukerjea (2011: 22). Sehingga *Mind Mapping* lebih mudah dipahami dan diingat oleh otak.

Mind Mapping mengutamakan kreativitas dan daya imajinasi siswa dalam mengingat dan memahami pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Theodora & Ph (2014) ditemukan bahwa penerapan MMA (*Mind Mapping Approach*) dapat memberikan pemahaman yang baik dalam pembelajaran dibandingkan dengan MLA

(*Mastery Learning Approach*). Pengaruh *Mind Mapping* terhadap hasil belajar juga telah dibuktikan oleh Liu (2014), "*Mind Mapping* memberikan efek yang positif terhadap pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar". Begitu pula pada kemampuan menulis pada pembelajaran *Writing*, *Mind Mapping* memberikan pengaruh yang signifikan (Putra, 2012).

Kreativitas dan daya imajinasi siswa dikembangkan dengan adanya unsur visual dalam *Mind Mapping*. Adanya unsur visual seperti warna dan simbol menjadi peranan penting dalam mengoptimalkan kinerja otak. Brady dkk (2008) membuktikan bahwa memori jangka panjang visual memiliki kapasitas penyimpanan yang besar untuk rincian objek. Warna yang memegang peranan penting dalam *Mind Mapping* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ingatan. Dzulkifli & Mustafar (2013) menyatakan bahwa warna memiliki potensi untuk meningkatkan peluang rangsangan lingkungan yang akan dikodekan, disimpan, dan diambil dengan sukses.

Pada dasarnya visual merupakan langkah awal dalam pembelajaran. Sebelum anak-anak belajar bahasa, mereka memvisualisasikan gambar dalam pikiran mereka yang terkait dengan konsep (Margulies dan Maal, 2001: 48). Secara alami otak merespon kegiatan pembelajaran dengan visual bukan bacaan.

Otak lebih mudah memanggil kembali ingatan yang berbentuk gambar dibandingkan kata-kata. Nama adalah hal yang sulit diingat otak (Griffin, 2010). Nama merupakan rangkaian dari kata-kata yang tidak bisa digambarkan oleh otak. Dibandingkan dengan nama seseorang, otak lebih mudah untuk mengingat wajah. Karena wajah merupakan gambaran visual. Bahasa gambar dapat digunakan sebagai media pikiran karena otak memiliki kemampuan alami untuk pengenalan visual.

Simbol dan kata kunci yang menjadi ciri khas dari *Mind Mapping* adalah salah satu faktor penting keefektifan *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Howe (1970) mengungkapkan catatan kunci yang dibuat secara pribadi lebih efektif dari pada sebuah transkrip lengkap ataupun ringkasan kalimat catatan. Kata kunci dan simbol dapat mewakili suatu kalimat yang panjang.

Hal lain yang membuat metode diskusi *Mind Mapping* lebih baik dari metode diskusi adalah *self regulation* dan kreativitas. Siswa yang belajar di dalam kelompok belajar juga harus memiliki *self regulation* yang baik agar dapat memberikan hasil yang maksimal. Tanriseven (2014) menemukan bahwa *Mind Mapping* memberikan efek yang positif terhadap strategi *self regulation*. Selain itu *Mind Mapping* juga memacu siswa untuk berfikir kritis dan mengasah kreativitas, (Oyekan, 2013). Oleh sebab itu *Mind Mapping* bisa menjadi alternatif dari *Concept Map* karena *Mind Mapping* dapat memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran (Radix & Abdool, 2013).

Dengan demikian metode diskusi dengan media *Mind Mapping* dapat mengembangkan kecakapan potensial yang dimiliki siswa, untuk itu guru dituntut untuk melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi *Mind Mapping* dapat menjadi strategi guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa

SIMPULAN

Hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi *Mind Mapping* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa menggunakan metode *diskusi*. Perbedaan ini dapat dilihat dari nilai *mean score*, kelas yang menggunakan metode diskusi *Mind Mapping* memperoleh nilai *mean score* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang

menggunakan metode diskusi. Hal ini berarti metode diskusi *Mind Mapping* memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode diskusi sehingga dapat disimpulkan metode diskusi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode diskusi *Mind Mapping* memberikan kesempatan untuk siswa berfikir kreatif dan mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak yang telah membantu di SMAN 1 Sungai Pua

DAFTAR PUSTAKA

- Billington, E. & DiTommaso, N. M. 2003. *Demonstrations and Applications of the Matching Law in Education*. Journal of Behavioral Education, 12: 91-104
- Brady, T. F., Konkle, T., Alvarez, G. A., & Oliva, A. 2008. *Visual long-term memory has a massive storage capacity for object details*, 105(38).
- Buzan, Tony. 2009. *The Ultimate Book of Mind Maps: Buku Pintar Mind Map*. Alih Bahasa: Susi Purwoko. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- D, M. A., & M, M. F. 2013. *The Influence of Colour on Memory Performance : A Review*, 20(May), 3-9.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2013. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih bahasa: Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- DePorter, Bobbi., Reardon, Mark., & Singer, Nouri. S. 2014. *Quantum Teaching. Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Alih Bahasa: Ary Nilandari. Bandung: Kaifa.
- Deshatty, D. D., & Mokashi, V. 2013. *Mind maps as a learning tool in anatomy*, 1(2), 100-103.
- Gall, Meredith. D., & Gillett, Maxwell. 1980. *The Discussion Method in Classroom Teaching*. 19 (2): 98-103.
- Handayani, T., Mujasam., Widyaningsih, S. W., Yusuf, I. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar*, 2(1), 47-58.
- Ho, C. 2010. *A Brief Review on Developing Creative Thinking in Young Children by Mind Mapping*, 3(3), 233-238.
- Huchendorf, L. 2007. *The Effects of Color on Memory* Lynnay Huchendorf Faculty Sponsor : Melanie Cary , Department of Psychology, 2005-2008.
- Jones, B. D., Ruff, C., Tech, V., Snyder, J. D., Tech, V., Petrich, B. 2012. *The Effects of Mind Mapping Activities on Students ' Motivation The Effects of Mind Mapping Activities on Students ' Motivation*, 6(1).
- Liu, Y., Zhao, G., Ma, G., & Bo, Y. 2014. *The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning* : , 2(April), 17-31.
- Margolis, C. 2012. *Teaching to the Right Side of The Brain to Acieve Whole-Brain. Learning: Its Effect on Language Learning with Low-Level, Low-Literate Adult ELS Students*. Journal of Hamline University Saint Paul Minnesota.
- Oyekan, S. O. 2013. *Effect of Diagnostic Remedial Teaching Strategy on Students' Achievement in Biology*. Journal of Educational and Social Research, 4(6), 163-172.
- m ek, U., Yilar, B., KÜÇÜK, B. 2013. *The Effects Of Cooperative Learning Methods On Students ' Academic Achievements In Social Psychology Lessons*, (July), 1-9.
- Putra, P. 2012. *The Use of Mind Mapping Strategy in the Teaching of Writing at SMAN 3 Bengkulu , Indonesia*, 2(21),

- 60–68.
- Radix, C., & Abdool, A. 2013. *Using mind maps for the measurement and improvement of learning quality*, 3(1), 3–21.
- eyiho lu, A., & Geçit, Y. 2012. “ *Mind Maps ” in the Metaphors of Geography Teacher Candidates*, 4(2), 283–295.
- Sidh, M. S., & Saleem, N. H. 2013. *Interactive Multimedia Cognitive Mind Mapping Approach in Learning Geography*, 2(2), 9–17.
- Silberman, Mel. 1996. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. USA: Allyn and Bacon.
- Spoorthi, B. R., Prashanthi, C., & Pandurangappa, R. 2013. *Mind Mapping- an effective learning adjunct to acquire a tsunami of information*, 3(12), 1–4.
- Studi, P., Ipa, P., & Pascasarjana, P. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Kuantum (Quantum Learning) Dan Peta Pikiran (Mind Mapping) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 4(3).
- Tanriseven, I. 2014. *A Tool That Can Be Effective in the Self-regulated Learning of Pre-service Teachers : The Mind Map*, 39(1).
- Theodora, B., & Ph, O. 2014. *Achievement in Physics Using Mastery Learning and Mind Mapping Approaches : Implication on Gender and Attitude*, 1(12), 154–161.
- Vitulli, P., Giles, R. M., & Jr, E. L. S. 2014. *The Effects of Knowledge Maps on Acquisition and Retention of Visual Arts Concepts in Teacher Education*, 1-12.
- Yusutria. 2017. *Profesionalisme Guru*, 2(1), 38–46.
- Zwaan, R. A., & Edge-based, R. Á. S. Á. 2009. *The role of color diagnosticity in object recognition and representation*.